



Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar

Fitria Alaina¹, Zuheri*², Aditya Candra³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: zuheri_fk@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted November 30, 2025

Available online December 18, 2025

Kata Kunci:

Kepuasan Pasien, Rekam Medik Elektronik, Waktu Tunggu Layanan, Keadilan Pelayanan, Puskesmas.

Keywords:

Patient Satisfaction, Electronic Medical Records, Waiting Time, Service Fairness, Health Center



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) merupakan langkah transformasi digital dalam sistem pelayanan kesehatan yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan kepuasan pasien. Namun, pada praktiknya, penerapan RME seringkali menghadapi kendala, termasuk waktu tunggu yang lama dan ketidakmerataan pelayanan, yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pasien dalam implementasi RME di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar, dengan fokus pada dua variabel utama: waktu tunggu layanan dan keadilan dalam menerima pelayanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 97 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara waktu tunggu dengan tingkat kepuasan pasien ($p = 0,021$), serta antara keadilan pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien ($p = 0,013$). Kepuasan pasien dalam implementasi RME di Puskesmas Simpang Tiga

dipengaruhi secara signifikan oleh waktu tunggu layanan dan keadilan pelayanan. Diperlukan peningkatan efisiensi sistem dan pemerataan pelayanan untuk menunjang keberhasilan digitalisasi layanan kesehatan.

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) is part of the digital transformation in healthcare services, aimed at improving efficiency and patient satisfaction. However, in practice, the adoption of EMR often faces challenges such as prolonged waiting times and unequal treatment, which can affect patients' overall satisfaction. This study aims to analyze the level of patient satisfaction in the implementation of EMR at Simpang Tiga Public Health Center in Aceh Besar, with a focus on two key variables: service waiting time and fairness in receiving services. This research employed a descriptive-analytic method with a quantitative approach using a cross-sectional study design. A total of 97 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed through univariate and bivariate methods using the chi-square test with a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between waiting time and patient satisfaction ($p = 0.021$), as well as between fairness in service and patient satisfaction ($p = 0.013$). Patient satisfaction with EMR implementation at Simpang Tiga Public Health Center is significantly influenced by service waiting time and perceived fairness. Improvement in system efficiency and equitable service delivery is required to support the success of digital healthcare services.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi sistem informasi kesehatan. Salah satu bentuk implementasi transformasi ini adalah penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang menggantikan pencatatan manual menjadi sistem informasi digital terintegrasi. RME memungkinkan pencatatan, penyimpanan, dan pertukaran informasi medis pasien secara cepat, akurat, dan aman.(Ariani, 2023).

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) atau *Electronic Medical Record* (EMR) telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara global. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa layanan kesehatan yang menggunakan RME memiliki efektivitas pelayanan 1,84 kali lebih tinggi dibandingkan tanpa RME. Penggunaan RME memungkinkan pengelolaan data pasien yang lebih efisien, akurat, serta memperbaiki komunikasi antar tenaga medis. Berbagai penelitian di negara-negara seperti Australia, Ethiopia, Amerika Serikat, dan China menunjukkan bahwa RME tidak hanya meningkatkan dokumentasi klinis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien dan pengurangan kesalahan medis.(Windari et al., 2023).

Transformasi digital layanan kesehatan di Indonesia didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Aturan ini mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan mulai dari praktik mandiri tenaga kesehatan, puskesmas, klinik, hingga rumah sakit untuk menerapkan RME paling lambat 31 Desember 2023. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan efektivitas layanan, standarisasi data, serta menjamin keamanan dan integritas data pasien.(Permenkes No 24 Tahun 2022, n.d.)

Proses implementasi RME telah dilakukan di beberapa rumah sakit yang tersebar di wilayah Indonesia. Berdasarkan laporan kinerja Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022, sebanyak 345 rumah sakit dari total keseluruhan 3.072 rumah sakit yang ada di Indonesia telah menerapkan RME.(Sadya, n.d.) Pada tahun 2023 Dari 3.138 rumah sakit yang dilakukan survey, terdapat 768 (24,5%) rumah sakit yang telah melaksanakan RME sepenuhnya, 1.225 (39%) rumah sakit melaksanakan sebagian RME yaitu RME digunakan minimal pada tiga pelayanan dari total enam pelayanan, dan 1.145 (36,5%) rumah sakit belum melaksanakan RME.(Kemenkes RI, 2023a)

Implementasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien, terutama melalui efisiensi waktu pelayanan, peningkatan akurasi data medis, serta koordinasi antar profesional yang lebih baik.(Istiqamah, 2025) Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sarana dan fasilitas yang tersedia, kemudahan akses layanan, mutu pelayanan, keramahan petugas, serta efisiensi proses dan sistem yang diterapkan.(Situmorang et al., 2025) Akses yang mudah baik dari segi lokasi, biaya, maupun prosedur administrasi yang tidak berbelit-belit, turut menentukan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan.(Nurvita Wikansari & Febrianta, 2024)

Implementasi RME tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai, resistensi perubahan, koneksi jaringan yang belum stabil, belum tersedia SOP baku,

masalah finansial, serta masalah keamanan sistem. Di beberapa daerah, kendala ini berpotensi memengaruhi kepuasan pasien, terutama terkait waktu tunggu dan persepsi keadilan dalam pelayanan. (Izza & Lailiyah, 2024)

Puskesmas di Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar, termasuk Puskesmas Simpang Tiga telah menggunakan RME. Namun, observasi awal menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan jaringan, gangguan sistem, serta beban kerja ganda bagi tenaga kesehatan. Hal ini berpotensi memengaruhi mutu pelayanan dan tingkat kepuasan pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, tingkat kepuasan pasien menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi RME. Oleh karena itu, saya ingin melakukan sebuah kajian penelitian untuk mengetahui “Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data dikumpulkan dengan membagikan kuisioner pada pasien yang berobat di Puskesmas Simpang Tiga bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Waktu Tunggu Layanan Pasien di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar

Waktu Tunggu Layanan	<i>f</i>	%
Tidak Puas	47	48.5
Puas	50	51.5
Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan puas terhadap waktu tunggu layanan, yakni sebanyak 50 orang (51,5%). Sedangkan yang tidak puas sebanyak 47 orang (48,5%). Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa bahwa waktu tunggu pelayanan sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keadilan Dalam Menerima Pelayanan di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar

Keadilan dalam Menerima Pelayanan	<i>f</i>	%
-----------------------------------	----------	---

Tidak Puas	60	61.9
Puas	37	38.1
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 2 Sebanyak 60 orang responden (61,9%) menyatakan tidak puas terhadap keadilan dalam menerima pelayanan, sementara hanya 37 orang (38,1%) yang menyatakan puas. Hal ini menandakan adanya persepsi ketidaksetaraan dalam pelayanan di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan di Puskesmas Simpang Tiga Aceh

Tingkat Kepuasan	<i>f</i>	%
Tidak Puas	43	44.3
Puas	54	55.7
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 3 Tingkat kepuasan keseluruhan terhadap pelayanan menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (55,7%) merasa puas, sedangkan 43 responden (44,3%) merasa tidak puas. Walaupun tingkat kepuasan lebih tinggi, selisihnya tidak terlalu besar, mengindikasikan perlunya evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Tabel 4. Hubungan Waktu Tunggu Layanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) Di Puskemas Simpang Tiga Aceh Besar

Tingkat Kepuasan	Tin Puas	Waktu Tunggu Layanan				Jumlah	P-Value
		Tidak	Puas				
		%	<i>f</i>	%	<i>f</i>		
Tidak Puas	Tidak	5	1	3	4	4	0,021
	Puas	7	7.4	6	2	3	
Puas	Tidak	4	3	6	5	5	,021
	Puas	0	2.6	4	8	4	
Jumlah	Jumlah	1	5	1	9	1	
		7	00	0	00	7	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa proporsi tingkat kepuasan pasien paling banyak terdapat pada kategori puas terhadap waktu tunggu layanan, yaitu sebesar 68% (34 responden). Sedangkan proporsi tingkat kepuasan pasien pada kategori tidak puas terhadap waktu tunggu layanan adalah sebesar 42,6% (20

responden). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,021 (< 0,05)$ artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara waktu tunggu layanan dengan tingkat kepuasan pasien dalam implementasi Rekam Medik Elektronik di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar. Dengan kata lain, semakin cepat waktu tunggu yang dirasakan pasien, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh. Hal ini mempertegas pentingnya manajemen waktu tunggu pelayanan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas dan kepuasan layanan kesehatan di puskesmas tersebut.

Tabel 5. Hubungan Keadilan dalam Menerima Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) Di Puskemas Simpang Tiga Aceh Besar

Tingkat Kepuasan	Tin	Keadilan			dalam			Jumlah	P-Value
	Menerima Pelayanan								
	Tidak		Puas						
	Puas								
			%	f	%	f	%		
Tidak Puas	Tid		5	1	2	4	4	0,013	
	ak Puas	3	5	0	7	3	4.3		
s	Pua		4	2	7	5	5	0,013	
		7	5	7	3	4	5.7		
lah	Jum		1	3	1	9	1		
		0	00	7	00	7	00		

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa proporsi tingkat kepuasan pasien paling banyak terdapat pada kategori puas terhadap keadilan dalam menerima pelayanan, yaitu sebesar 73% (27 responden). Sedangkan proporsi tingkat kepuasan pasien pada kategori tidak puas terhadap keadilan pelayanan adalah sebesar 45% (27 responden). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,013 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara keadilan dalam menerima pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien dalam implementasi Rekam Medik Elektronik di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar. Hal ini menunjukkan bahwa rasa keadilan dalam pelayanan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien, terutama dalam konteks penerapan Rekam Medik Elektronik. Dengan kata lain, semakin dirasakan adil pelayanan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pasien. Oleh sebab itu, memastikan perlakuan yang adil terhadap semua pasien merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas.

Pembahasan

Temuan **Distribusi Frekuensi Waktu Tunggu Layanan Pasien di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar**

Berdasarkan penelitian terhadap 97 responden di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan puas terhadap waktu tunggu layanan, yakni sebanyak 50 orang (51,5%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merasa bahwa waktu tunggu yang diberikan oleh Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar sudah cukup memadai dan tidak terlalu lama sehingga pelayanan dianggap efisien. Namun, masih ada sebanyak 47 orang (48,5%) yang menyatakan tidak puas terhadap waktu tunggu tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun lebih dari sebagian pasien merasa waktu tunggu sudah cukup baik, hampir separuh lainnya masih menginginkan perbaikan agar pelayanan bisa lebih cepat dan efisien. Tingkat kepuasan ini mencerminkan adanya variasi pengalaman pasien selama menunggu layanan, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah pasien, ketersediaan tenaga medis, maupun proses administrasi yang berlangsung. Dengan melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu di Puskesmas Simpang Tiga sudah relatif memuaskan, namun masih perlu ditingkatkan.

Distribusi Frekuensi Keadilan Dalam Menerima Pelayanan di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar.

Berdasarkan penelitian terhadap 97 responden di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar menyatakan 60 orang (61,9%) tidak puas terhadap keadilan dalam menerima pelayanan, sementara hanya 37 orang (38,1%) yang menyatakan puas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien merasakan adanya ketidaksetaraan dalam proses pelayanan, yang mungkin disebabkan oleh perlakuan yang berbeda, prioritas pasien, atau akses terhadap fasilitas. Persepsi ketidakadilan ini berpotensi menurunkan rasa percaya dan kenyamanan pasien saat mendapatkan layanan kesehatan. Hal ini menjadi tanda bahwa aspek keadilan harus mendapat perhatian lebih agar setiap pasien merasa diperlakukan dengan adil dan mendapatkan pelayanan sesuai hak mereka tanpa diskriminasi. Dengan demikian, penting untuk memahami penyebab ketidakpuasan tersebut agar layanan yang diberikan dapat menjadi lebih adil dan merata bagi seluruh pasien. Kondisi ini juga menjadi cerminan tantangan yang harus dihadapi oleh puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta memastikan setiap individu mendapat perlakuan yang sesuai dan layak tanpa adanya diskriminasi.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar

Berdasarkan penelitian terhadap 97 responden di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar mengenai kepuasan pasien terhadap pelayanan menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (55,7%) merasa puas, sedangkan 43 responden (44,3%) merasa tidak puas. Meskipun tingkat kepuasan lebih tinggi dibandingkan ketidakpuasan, perbedaan antara keduanya tidak terlalu besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pasien menilai pelayanan sudah cukup baik, hampir separuhnya masih merasakan ada kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kepuasan ini mencerminkan penilaian pasien terhadap berbagai aspek pelayanan, seperti keramahan petugas, kecepatan layanan, ketepatan penanganan, serta keadilan

pelayanan yang diterima. Oleh karena itu, agar tingkat kepuasan pasien dapat meningkat secara signifikan, perlu adanya perhatian berkelanjutan terhadap pemenuhan harapan pasien dan peningkatan mutu layanan secara menyeluruh di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar.

Hubungan Waktu Tunggu Layanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar

Waktu tunggu layanan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan yang sangat memengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap implementasi Rekam Medik Elektronik. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar pasien berada pada kategori puas terhadap waktu tunggu layanan, yaitu sebesar 68% (34 responden). Sebaliknya, proporsi kepuasan pasien pada kategori tidak puas terhadap waktu tunggu hanya sebesar 42,6% (20 responden). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara waktu tunggu layanan dengan tingkat kepuasan pasien terhadap implementasi RME di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti, dkk (2021) di Puskesmas Karanganyar yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara waktu tunggu dengan kepuasan pasien terhadap penerapan sistem informasi kesehatan elektronik dengan nilai $p\text{-value} = 0,018$ ($p < 0,05$) di mana sistem yang berjalan dengan baik mampu mempercepat proses pelayanan. (Wijayanti et al., 2023) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andini, dkk (2022) mengenai kepuasan pasien terhadap sistem RME dengan variabel ketepatan waktu di Rumah Sakit Siloam Balikpapan menyatakan bahwa 63 responden (82,9%) merasa puas dan 13 responden (17,1%) merasa tidak puas. (Andini et al., 2022)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gilang, dkk (2023) yang melakukan penelitian dengan metode survei kepuasan pasien melalui kuesioner kepada 62 responden, didapatkan nilai $p\text{-value} 0,063$ ($p > 0,05$) sehingga di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara waktu tunggu layanan dengan tingkat kepuasan pasien. Pada penelitian ditemukan rerata waktu tunggu pelayanan rawat jalan poli bedah umum RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sebesar 105 menit namun sebagian besar pasien menyatakan puas dengan waktu tunggu pelayanan. Mayoritas pasien memiliki alasan dengan memaklumi kesibukan petugas kesehatan karena banyaknya pasien yang berobat. (Gilang et al., 2023)

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan unsur penting mutu pelayanan kesehatan karena menjamin layanan diberikan sesuai kebutuhan pasien tanpa penundaan. Hal ini mencakup pengurangan waktu tunggu agar pasien segera memperoleh pelayanan yang diperlukan. (Herawati et al., 2025) Waktu tunggu yang lama sering terjadi akibat proses pencatatan dan pencarian rekam medis. Kondisi ini dapat menurunkan efisiensi, mengurangi produktivitas pasien, serta memperburuk kondisi kesehatan, sehingga menurunkan tingkat kepuasan pasien. (Purwanti et al., 2024) Kepuasan pasien sendiri merupakan indikator mutu pelayanan yang berpengaruh pada hasil klinis, retensi pasien, hingga klaim malpraktek medis. (Sartika et al., 2024)

Penerapan RME yang baik dapat mempercepat proses administrasi, mengurangi antrean, serta meminimalkan kesalahan pencatatan, sehingga

memperpendek waktu tunggu pasien. Sebaliknya, jika sistem RME belum optimal atau sering mengalami kendala teknis, maka waktu tunggu akan bertambah lama dan menurunkan kepuasan pasien.

Hubungan Keadilan dalam Menerima Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar

Keadilan dalam menerima pelayanan mencakup perlakuan setara tanpa diskriminasi, pemberian prioritas sesuai kebutuhan medis, dan rasa dihargai sebagai pasien, yang dalam konteks ini berkaitan dengan penggunaan RME. Berdasarkan hasil penelitian, proporsi kepuasan pasien tertinggi terdapat pada kategori puas terhadap keadilan pelayanan, yaitu sebesar 73% (27 responden), sedangkan pada kategori tidak puas hanya sebesar 45% (27 responden). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,013$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keadilan pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien terhadap implementasi RME.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yassir & Abdul Haris (2022) mengenai hubungan keadilan pelayanan dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Wahidin dengan $p\text{-value} = 0,030$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara keadilan pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Wahidin. (Yassir & Abdul Haris, 2022) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Semiarty, dkk (2024) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keadilan pelayanan dengan kepuasan pasien di RSUP M.Djamil dengan nilai $p\text{-value} = < 0,05$ (Semiarty et al., 2024)

Keadilan pelayanan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah sakit mencakup pemberian akses yang setara bagi seluruh pasien terhadap informasi dan layanan kesehatan, serta memastikan informasi tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan. (Tambunan, 2025) Keadilan pelayanan di rumah sakit menyediakan akses yang sama untuk semua pasien, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau budaya, dengan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan medis mereka, didukung oleh sumber daya yang ada, serta mendapat perhatian yang layak dan bermartabat dari tenaga medis. (Komet Rama Daud, Parluhutan Sagala, Sutarno, 2024)

Seluruh pasien memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan atas data pribadi medis tanpa diskriminasi. Keamanan dan privasi pasien menjadi aspek penting untuk melindungi data dari penyalahgunaan. Di era digital, di mana rekam medis elektronik semakin banyak digunakan, penting untuk memastikan bahwa informasi pasien dilindungi dengan standar keamanan yang tinggi seperti enkripsi dan pengendalian akses yang ketat. (Ardianto et al., 2024)

Sistem Rekam Medis Elektronik yang dirancang dengan baik tidak hanya memfasilitasi pencatatan data pasien secara transparan dan terstruktur, tetapi juga berpotensi mengurangi segala bentuk diskriminasi dalam pelayanan. Dengan adanya perlakuan yang konsisten berdasarkan kebutuhan medis dan dokumentasi yang adil, setiap pasien dapat merasa dihargai secara menyeluruh. Selain itu, RME yang dikelola dengan benar turut menjamin kerahasiaan informasi medis pasien melalui

penerapan standar keamanan data dan pembatasan akses, sehingga mendukung terwujudnya hak atas pelayanan kesehatan yang setara, inklusif, dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kepuasan Pasien dalam Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara waktu tunggu layanan dengan tingkat kepuasan pasien dalam implementasi rekam medik elektronik di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar, dengan nilai $p\text{-value} = 0,021$. Selain itu, terdapat pula hubungan yang bermakna antara keadilan dalam menerima pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien dalam implementasi rekam medik elektronik di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar, dengan nilai $p\text{-value} = 0,013$.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan, khususnya di bidang kesehatan, dalam memahami penerapan rekam medik elektronik pada layanan kesehatan serta menambah wawasan mahasiswa mengenai integrasi teknologi digital dalam sistem pelayanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan pasien, seperti kompetensi tenaga kesehatan, keamanan data pasien, serta integrasi data antarunit pelayanan, dan dilakukan pada berbagai jenis fasilitas kesehatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas RME. Selain itu, masyarakat diharapkan berperan aktif memberikan masukan terkait pelayanan berbasis RME serta memahami pentingnya pencatatan medis yang cepat, tepat, dan rapi, sehingga sistem ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan riwayat kesehatannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, R. (2021). Kajian Hukum Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Malapraktik Medis. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 221–233.
- Andini, H., Widodo, A., Aula Rumana, N., & Indawati, L. (2022). Tinjauan Kepuasan Pengguna Dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Siloam Balikpapan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 534–540.
- Anggraini, A. F. (2025). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Indonesia Menggunakan Hot-Fit Model: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1632–1642. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42039>
- Ardianto, E. T., Sabran, & Nurjanah, L. (2024). Analisis Aspek Keamanan Data Pasien Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik. *Rekam Medik Dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 3(2), 18–30.
<https://rammik.pubmedia.id/index.php/rmik/article/view/54%0Ahttps://rammik.pubmedia.id/index.php/rmik/article/download/54/20>
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7–14.

- Cahyani, M. B., Dwi, L., Syafanny, A., Salma, S., Kamil, A., Mukharama, K. A., & Sutha, D. W. (2024). Tinjauan Literatur: Peran Rekam Medis Berbasis Elektronik Terhadap Pelayanan Kesehatan. *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 155–159. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.648>
- Franki, & Sari, I. (2024). Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon Franki. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13, 43–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf13108>
- Gilang, G., Wartiningsih, M., Messakh, B. D., & Silitonga, H. T. H. (2023). Hubungan waktu tunggu pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(2), 93–101. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.8876>
- Hardi, Allo, O. A., & Bannepadang, C. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di Ruang Antorium. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 2926, 1–12.
- Herawati, A. T., Alfira, A., Muslihah, L., Mila, N., & Keintjem, F. (2025). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. In L. O. Alifariki (Ed.), *Media Pustaka Indo*.
- Izza, A. Al, & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 549–562. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562>
- Kemenkes RI. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1423/2022 Tentang Pedoman Variabel Dan Meta Data Pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik. In *γ787* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Kemenkes RI. (2023a). *Profil Kesehatan Indonesia Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2023b). *Rekam Medis Elektronik: Tujuan dan Manfaatnya*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2714/rekam-medis-elektronik-tujuan-dan-manfaatnya
- Komet Rama Daud, Parluhutan Sagala, Sutarno, S. (2024). Analisis Yuridis Kekuatan Hukum Rekam Medis Elektronik Sebagai Alat Bukti Dalam Suatu Sengketa Medis. *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Laeliyah, N., & Subekti, H. (2020). Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan di Rawat Jalan RSUD Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.27576>
- Lorkowski, J., & Pokorski, M. (2022). Medical Records: A Historical Narrative. *Biomedicines*, 10(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/biomedicines10102594>
- Nur Amalia, N., Happy Putra, D., Fannya Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, P., & Ilmu-ilmu Kesehatan, F. (2024). Hubungan Faktor Karakteristik Petugas Terhadap Kepuasan Sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 132–138. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i2.4236>
- Nurvita Wikansari, & Febrianta, N. (2024). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 3(1), 72–76.

- <https://doi.org/10.46808/jhimi.v3i1.169>
- Permenkes No 24 Tahun 2022. (n.d.). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rekam Medis*. BN.2022/No.829, peraturan.go.id: 19 hlm.
- Purwanti, I., Syarifah, N. Y., & Hidayat, N. (2024). Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Waktu Tunggu Pasien Di Poliklinik Sub Spesialis Glaukoma Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 80–89.
- Rayga Rayyan, & Abdul Rahman Maulana Siregar. (2025). Kepastian Hukum dalam Penerapan Teknologi Kesehatan: Perlindungan Data Pasien dan Malpraktik. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.62383/progres.v2i1.1230>
- Sadya, S. (n.d.). Jumlah Rumah Sakit Di Indonesia Pada Tahun 2022. *DataIndonesia*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-3072-rumah-sakit-di-indonesia-pada-2022>
- Sartika, M., Mardahlia, D., & ... (2024). Hubungan Waktu Tunggu Penyediaan Rekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien Di UPTD. Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Media* 6(2), 417–423. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3829>
- Saryadi Saryadi, Puguh Ika Listyorini, Liss Dyah Dewi Arini, & Anggelli Marsha Pattinama. (2025). Analisis Kepuasan PMIK Terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode EUCS di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 126–144. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1679>
- Semiarty, R., Machmud, R., Abdiana, Wahyuni, A., & Hamzah, P. K. (2024). Relationship of Service Recovery Towards Patient Satisfaction in Hospital in West Sumatera. *Indonesian Journal of Health Administration*, 12(2), 198–205. <https://doi.org/10.20473/jaki.v12i2.2024.198-205>
- Sholkhan, M. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik Dan Kajian Hukumnya. *Konstitusi: Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 39–54. <https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Konstitusi/article/view/8>
- Situmorang, M., Mulyana, M., & Natasha, N. (2025). Efektivitas Pelayanan Dengan Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Ibu Anak Athaya Medika. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v10i1.1763>
- Sudarma, I. M., & Ni Putu Wiwik Oktaviani Ni Wayan Trisnadewi, S. A. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Tambunan, N. (2025). Pengaruh Waktu Tunggu, Kecepatan Pelayanan dan Dengan Sikap Petugas Dengan Kepuasan Pasien Pendaftaran Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 24(01), 3685.
- Wijayanti, F. E. R., Lidiana, E. H., & Widiastuti, A. (2023). Hubungan Waktu Tunggu Pasien dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Klinik Mitra Sehat Karanganyar. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i1.1195>
- Windari, A., Susanto, E., & Fadhilah, I. Q. (2023). Hospital administrative services with electronic medical records: A meta-analysis. *Journal of Public Health and Development*, 21(3), 333–348. <https://doi.org/10.55131/jphd/2023/210325>
- Yassir, & Abdul Haris. (2022). Akankah Kualitas Dan Keradilan Pelayanan Dapat

Menciptakan Kepuasan Dan Kepercayaan Pasien Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 27(2), 225–241. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1062>
Yunita, N., Husin, & Ningsih, E. R. (2023). Tingkat Kepuasan Pasien Pengguna Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Sistem Online. *Cv.Science Techno Direct*, 1–64.